ASI eksklusif dan Imunisasi di Posyandu Kaluarang, Kel. Tassiliu, Kec. Sinjai Barat, Sinjai 10 November 2024

Muhammad Akbar Salcha
Hiperkes dan Keselamatan Kerja/Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*e-mail: akbarsalcha88@gmail.com

Abstrak

ASI eksklusif dan imunisasi merupakan dua intervensi kesehatan dasar yang berperan penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum optimal, demikian pula kesenjangan capaian imunisasi di beberapa wilayah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya ASI eksklusif serta imunisasi dasar lengkap melalui penyuluhan di Posyandu Kaluarang, Kelurahan Tassililu, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai pada 10 November 2024. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab yang diikuti oleh 40 ibu balita. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, ditunjukkan dengan hasil post-test yang lebih tinggi dibanding pre-test (dari rata-rata 55% menjadi 85%). Selain itu, peserta lebih antusias dalam menanyakan manfaat ASI eksklusif serta jadwal imunisasi balita. Simpulan dari kegiatan ini adalah penyuluhan berbasis posyandu efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai ASI eksklusif dan imunisasi.

Kata kunci: ASI eksklusif, imunisasi, posyandu, kesehatan balita

Abstract

Exclusive breastfeeding and immunization are two essential health interventions that play a significant role in reducing infant morbidity and mortality. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia remains suboptimal, and disparities in immunization coverage are still found in several regions. This community service activity aimed to improve mothers' knowledge regarding the importance of exclusive breastfeeding and complete basic immunization through health education at Posyandu Kaluarang, Tassililu Village, West Sinjai District, Sinjai, on November 10, 2024. The activity was conducted using lectures, interactive discussions, and Q&A sessions, attended by 40 mothers of under-five children. The results showed an increase in participants' understanding, indicated by higher post-test scores compared to pre-test scores (from an average of 55% to 85%). Participants also demonstrated greater enthusiasm in asking questions about the benefits of exclusive breastfeeding and immunization schedules. In conclusion, posyandu-based health education proved effective in enhancing mothers' knowledge about exclusive breastfeeding and immunization.

Keywords: *exclusive breastfeeding, immunization, posyandu, child health*

1. PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan. ASI mengandung zat gizi yang lengkap dan antibodi alami yang penting untuk tumbuh kembang bayi serta melindungi dari berbagai penyakit infeksi. WHO (2020) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif minimal selama enam bulan pertama kehidupan bayi dan dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang

sesuai hingga usia dua tahun. Namun, cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih relatif rendah. Berdasarkan Riskesdas (2018), cakupan nasional baru mencapai 37,3%, jauh di bawah target yang ditetapkan.

Selain ASI eksklusif, imunisasi merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang terbukti efektif dalam menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian anak akibat penyakit menular. Imunisasi dasar lengkap meliputi pemberian vaksin BCG, Polio, DPT-HB-Hib, dan Campak. Kementerian Kesehatan RI (2022) melaporkan bahwa imunisasi mampu mencegah 2–3 juta kematian anak setiap tahunnya. Namun, masih terdapat kesenjangan capaian imunisasi di beberapa daerah, terutama di wilayah perdesaan dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan.

Posyandu merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan masyarakat berbasis komunitas yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif dan imunisasi. Di posyandu, ibu balita dapat memperoleh informasi, konsultasi, serta pelayanan kesehatan dasar yang komprehensif, termasuk pemantauan pertumbuhan, pemberian vitamin, serta imunisasi. Menurut Yulianti (2021), keberadaan posyandu dapat meningkatkan akses dan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan ibu dan anak.

Namun, berbagai faktor masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program ASI eksklusif dan imunisasi, seperti kurangnya pengetahuan ibu, pengaruh budaya atau mitos terkait ASI, serta hambatan dalam mengakses layanan kesehatan. Penelitian Putri et al. (2020) menemukan bahwa rendahnya tingkat pemahaman ibu tentang ASI eksklusif menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan. Demikian pula, keterlambatan jadwal imunisasi sering terjadi karena faktor geografis dan keterbatasan transportasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kegiatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif dan imunisasi. Kegiatan penyuluhan di Posyandu Kaluarang, Kelurahan Tassililu, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, pada 10 November 2024, diharapkan dapat menjadi upaya promotif dan preventif dalam mendukung pencapaian program kesehatan ibu dan anak. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan ibu balita lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif dan melengkapi imunisasi anak sesuai jadwal yang dianjurkan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2024 di Posyandu Kaluarang, Kelurahan Tassililu, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Sasaran kegiatan adalah ibu balita yang datang ke posyandu untuk memperoleh layanan kesehatan anak. Jumlah peserta sebanyak 40 orang dengan karakteristik latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai ASI eksklusif dan imunisasi. Selanjutnya diberikan materi penyuluhan melalui ceramah, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab. Materi penyuluhan mencakup manfaat ASI eksklusif, risiko pemberian makanan tambahan sebelum enam bulan, jenis dan jadwal imunisasi dasar, serta dampak bila anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap.

Selain ceramah, digunakan juga media edukasi berupa leaflet dan poster untuk mempermudah pemahaman peserta. Diskusi dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif, sehingga mereka dapat menyampaikan pengalaman maupun kendala yang dihadapi dalam memberikan ASI eksklusif maupun dalam membawa anak untuk imunisasi.

Setelah penyuluhan, dilakukan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Data dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman ibu balita setelah intervensi. Evaluasi tambahan juga dilakukan melalui observasi partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penyuluhan mengenai ASI eksklusif dan imunisasi di Posyandu Kaluarang diikuti oleh 40 ibu balita. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta

Aspek Pemahaman	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pentingnya ASI eksklusif	58	88	+30
Risiko pemberian MP-ASI dini	54	84	+30
Jadwal imunisasi dasar lengkap	52	86	+34
Manfaat imunisasi bagi anak	56	82	+26
Dampak jika anak tidak imunisasi	54	84	+30
Rata-rata	55	85	+30

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan peserta dari 55% menjadi 85%. Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai ASI eksklusif dan imunisasi. Kenaikan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2020) yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan di posyandu mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemberian ASI.

Peningkatan tertinggi terlihat pada aspek pemahaman jadwal imunisasi dasar lengkap, yakni sebesar 34%. Sebelum intervensi, sebagian besar ibu belum memahami urutan dan waktu pemberian vaksin seperti BCG, Polio, DPT-HB-Hib, dan Campak. Setelah penyuluhan, mayoritas ibu mampu menjelaskan kembali jadwal tersebut. Hal ini penting karena pengetahuan yang baik tentang jadwal imunisasi sangat berpengaruh pada keteraturan pelaksanaannya (Kemenkes RI, 2022).

Pada aspek manfaat ASI eksklusif, terjadi peningkatan sebesar 30%. Banyak peserta awalnya belum mengetahui bahwa ASI mengandung zat kekebalan alami yang melindungi bayi dari penyakit infeksi. Setelah mendapat penjelasan, sebagian besar ibu mengaku lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Hal ini mendukung rekomendasi WHO (2020) bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan bayi.

Diskusi kelompok juga memperlihatkan antusiasme peserta, terutama terkait kendala dalam praktik ASI eksklusif. Beberapa ibu menyampaikan kesulitan memberikan ASI secara penuh karena bekerja di luar rumah. Dalam sesi diskusi, diberikan solusi praktis seperti pemberian ASI perah dan penyimpanan ASI yang benar. Hal ini memperlihatkan pentingnya pendampingan berkelanjutan agar ibu dapat tetap konsisten menjalankan program ASI eksklusif.

Peningkatan pemahaman juga terjadi pada aspek risiko pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) terlalu dini. Sebelum penyuluhan, masih ada ibu yang memberikan pisang atau bubur pada bayi usia 3–4 bulan. Setelah intervensi, peserta memahami bahwa MP-ASI hanya boleh diberikan setelah usia enam bulan untuk mencegah gangguan pencernaan dan risiko infeksi (Yulianti, 2021).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap perubahan sikap. Banyak peserta menyatakan komitmen untuk lebih disiplin mengikuti jadwal imunisasi anaknya. Beberapa ibu bahkan langsung menanyakan jadwal imunisasi lanjutan yang akan diberikan oleh kader posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan di posyandu tidak hanya memberi informasi, tetapi juga memotivasi perubahan perilaku kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memperkuat peran posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam promosi kesehatan ibu dan anak. Edukasi berbasis komunitas yang dilakukan secara partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membangun sikap positif, serta mendorong tindakan preventif di tingkat keluarga. Dengan demikian, kegiatan semacam ini perlu dilakukan secara rutin agar cakupan ASI eksklusif dan imunisasi dasar lengkap dapat terus ditingkatkan di wilayah perdesaan.

4. KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai ASI eksklusif dan imunisasi di Posyandu Kaluarang, Kelurahan Tassililu, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai pada 10 November 2024 terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu balita. Rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 55% pada saat pre-test menjadi 85% pada post-test. Peningkatan paling tinggi terjadi pada aspek pengetahuan tentang jadwal imunisasi dasar lengkap dan manfaat ASI eksklusif. Hasil ini menunjukkan bahwa posyandu merupakan media yang strategis untuk promosi kesehatan ibu dan anak, terutama dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif dan cakupan imunisasi dasar lengkap.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Tassililu, kader Posyandu Kaluarang, serta seluruh ibu balita yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Puskesmas Sinjai Barat dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas dukungan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

[2] Putri, R., Sari, D., & Wulandari, A. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif di posyandu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 145–152.

[3] Riskesdas. (2018). *Hasil utama riset kesehatan dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.

[4] World Health Organization. (2020). *Infant and young child feeding*. Geneva: WHO.

[5] Yulianti, N. (2021). Peran posyandu dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 34–41.